

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami kesejahteraan psikologis pada guru yayasan di MTs Nurul Hilal Senuro. Berdasarkan tujuan tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Hardiasyah, 2010). Di mana esensi dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami yang diartikan sebagai memahami apa yang dirasakan orang lain, memahami pola pikir dan sudut pandang orang lain, memahami sebuah fenomena berdasarkan sudut pandang sekelompok orang atau komunitas tertentu dalam latar alamiah (Hardiasyah, 2010).

Adapun jenis penelitian dan pendekatan penelitian yang di gunakan untuk mengetahui bagaimana gambaran kesejahteraan psikologis guru yayasan di MTs Nurul Hilal Senuro dan pendekatan Kualitatif dan jenis penelitian yang berdasarkan objek penelitiannya ini adalah penelitian kualitatif deskriptif.

3.2 Sumber Data

Menurut sumbernya data penelitian digolongkan dalam dua golongan (Azwar, 2016).

3.2.1 Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh dari sumber pertama, biasanya kita sebut dengan responden. Data atau informasi diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan kuesioner atau lisan dengan menggunakan metode wawancara (Sarwono, 2006).

Adapun data subjek primer dalam penelitian ini adalah guru yayasan yang bekerja di MTS Nurul hilal senuro. Teknik yang di gunkan untuk menentukan subjek dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dalam *purposive sampling*, pemilihan kelompok subjek didasarkan atas ciri atau sifat-sifat tertentu yang di pandang membunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau siat-sifat yang sudah diketahui sebelumnya. Sebutan *purposive* menunjukkan bahwa teknik ini digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu (Saebani, 2008). Subjek dalam penelitian ini berjumlah 3 (tiga) orang, adapun keriterianya sebagai berikut:

1. Guru yayasan yang mengajar di MTs Nurul Hilal Senuro.
2. Guru yawasan yang mendapatkan gaji di bawah Rp 500.000 perbulan.
3. Guru yayasan yang bersedia di jadikan subjek penelitian.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti. Data sekunder juga dengan data studi kepustakaan yang

biasanya digunakan oleh para peneliti yang menganut paham pendekatan kualitatif (Sarwono, 2006). Adapun data sekunder pada penelitian ini adalah literatur yang berkaitan dengan tema yang diangkat oleh peneliti dan pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan sumber data primer, seperti istri, teman, dokumen-dokumen, slip gaji dan lain-lain.

3.3 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Mts Nurul Hilal Senuro akan dilaksanakan pada bulan 22 April – 01 Agustus 2019.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini yang berjudul Kesejahteraan Psikologis pada Guru yayasan di MTS Nurul Hilal Senuro, menggunakan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Istilah observasi diturunkan dari bahasa latin yang berarti "melihat" dan "memperhatikan". Istilah observasi di arahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian, Observasi dalam rangka kualitatif harus dalam konteks alamiah (*naturalistik*) (Gunawan, 2013).

Menurut Syaodih N mengatakan bahwa, observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung

(Satori, 2009). Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi *Non Partisipan*, yaitu observasi yang dilakukan di mana si peneliti mengamati perilaku dari jauh tanpa ada interaksi dengan subjek yang sedang diteliti, observasi non partisipan sama dengan istilah pengamatan biasa, menurut peneliti jenis observasi inilah yang cocok digunakan dalam penelitian ini, di samping terlihat alamiah observasi ini juga dapat menghindarkan bias. Menurut Parsudi Suparlan, menyatakan bahwa dalam pengamatan biasa peneliti tidak diperbolehkan terlibat dalam hubungan-hubungan emosi pelaku yang menjadi sasaran penelitian (Satori, 2009).

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu (Poerwandari, 2013). Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan (Satori, 2009: 130). Menurut Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Herdiansyah, 2015).

Adapun bentuk wawancara pada penelitian ini ialah wawancara semi terstruktur, pendekatan ini merupakan jenis pendekatan yang menggunakan petunjuk umum wawancara yang merupakan kombinasi wawancara terstruktur dan tidak terstruktur menggunakan beberapa inti pokok pertanyaan yang akan diajukan, yaitu interviewer mengajukan pertanyaan secara bebas, pokok-pokok

pertanyaan yang dirumuskan tidak perlu dipertanyakan secara berurutan dan pemilihan kata-katanya juga tidak baku tetapi di modifikasi pada saat wawancara berdasarkan situasinya (Satori, 2009). Alasan peneliti menggunakan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang di wawancarai mampu memberikan pendapat, ide dan perasaannya secara lebih terbuka dan lebih luwes.

3.4.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Lalu menurut Gottschalk, dokumen sering kali digunakan para ahli dalam dua pengertian yaitu pertama berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis. Pengertian kedua di peruntukan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat-surat negara, seperti surat-surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi dan lainnya. Lebih lanjut, Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis analisis data (Gunawan, 2013).

Pada metode ini data dokumen yang nanti akan digunakan, yaitu foto, video, rekaman suara kegiatan baik ketika wawancara. Hal ini sejalan dengan ungkapan Lexy Moleong bahwa dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau jenis film lainnya (Moleong, 2010). Tujuan pengambilan dokumentasi pada penelitian ini adalah untuk membuktikan

bahwa data benar-benar diambil secara langsung oleh peneliti.

3. 5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis data model interaktif menurut Miles & Huberman, yang terdiri atas empat tahapan (Herdiansyah, 2015), yaitu:

1. Tahap pengumpulan, berisi tentang serangkaian proses pengumpulan data yang sudah dimulai ketika awal penelitian, baik memulai wawancara awal maupun studi *pre-eliminatory*.
2. Tahap reduksi data, berisi tentang proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang dianalisis.
3. Tahap *display* data, berisi tentang pengolahan data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta akan memecah tema-tema tersebut kedalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut dengan subtema yang diakhiri dengan pemberian kode dari subtema tersebut sesuai dengan verbatim wawancara yang sebelumnya telah dilakukan.
4. Tahap kesimpulan/verifikasi, merupakan tahap terakhir. Kesimpulan menjurus pada jawaban dari pertanyaan peneliti yang diajukan dan mengungkap "what" dan "how" dari temuan peneliti tersebut.

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Singarimbun, 1989). Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan secara sistematis terhadap transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang terkumpul untuk meningkatkan pemahaman tentang data serta menyajikan apa yang telah ditemukan kepada orang lain (Sudjana, 1989). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data ini dengan tujuan untuk merapikan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan.

3.6 Keabsahan Data

Adapun rencana pengujian keabsahan data yang akan peneliti lakukan yaitu uji kredibilitas data. Penerapan kriterium derajat kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari penelitian non kualitatif. Kriterium ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Kedua, menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti (Moleong, 2016). Adapun macam-macam pengujian kredibilitas data penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check (Sugiyono, 2016). Sementara uji kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi.

Triangulasi berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian

kualitatif, hal ini dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan perkataan di depan umum dan secara pribadi, membandingkan situasi yang dibicarakan orang umum dengan hasil pengamatan secara langsung, membandingkan keadaan, dan membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 2008).

Menurut Denzin dalam bukunya Moleong triangulasi data di bedakan beberapa macam:

1. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
2. Triangulasi Metode, menurut Patton terbagi kedalam dua strategi, pertama pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, kedua pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi penyidik ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.